

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V B  
SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

**(Skripsi)**

**Oleh  
VINA ANGELA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V B SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

Oleh

**VINA ANGELA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,78, sedangkan KKM yang ditentukan yaitu 66. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan model *cooperative learning tipe course review horay*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,72 dan siklus II menjadi 74,58, meningkat sebesar 6,86. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 59,09% dengan kategori “cukup tinggi” dan siklus II menjadi 77,27% dengan kategori “tinggi” meningkat sebesar 18,18%.

Kata kunci: *course review horay*, hasil belajar, PKn.

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V B  
SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

Oleh  
**VINA ANGELA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

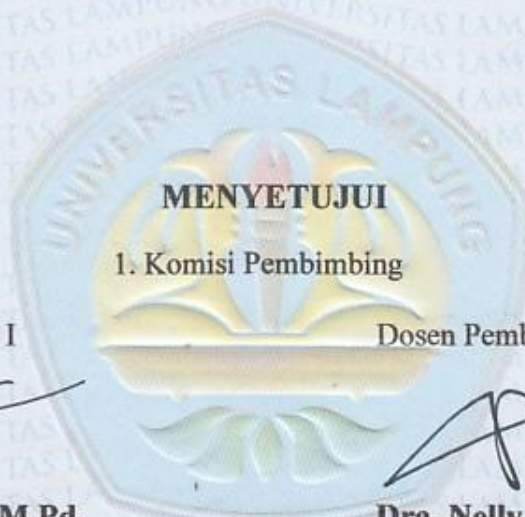
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V B SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Vina Angela**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053120

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Siswanto, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

**Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

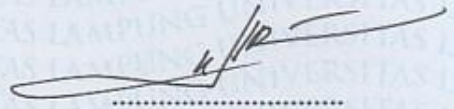
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



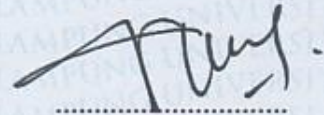
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

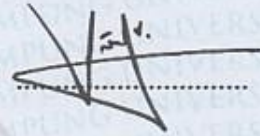
Ketua : Drs. Siswanto, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**D. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Mei 2016

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama mahasiswa : Vina Angela  
NPM : 1213053120  
program studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Vina Angela  
NPM 1213053120

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Dusun II Tambahsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 14 Agustus 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Muhammad Fahruroji dan Ibu Dra. Astini Rasmawati.

Peneliti menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2000, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Tambahsari, Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Gadingrejo diselesaikan pada tahun 2009, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2012. Tahun 2012, peneliti diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PGSD melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **MOTO**

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.*

*(Al-Qur'an: Surat Al-Baqarah Ayat 153)*

*“Tiada keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri”.*

*(Muhammad Ali)*



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang.*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

**Bapakku M. Fahrurroji dan Ibuiku Dra. Astini Rasmawati**

*Yang sudah membesarkan ku, mendidik, bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita. Terima kasih telah memberikan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan kepada Illahi untuk kebaikan ku.*

**Adikku Muhammad Ikhsan Asrofi**

*Yang selalu memberikan semangat, doa di setiap shalatnya untuk terus sabar dan berjuang dalam menggapai cita-cita.*

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridha-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat demi kemajuan FKIP.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kinerja yang baik demi kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi dalam membangun kemajuan kampus B PGSD.
6. Bapak Drs. Siswanto, M. Pd., Ketua Tim Penguji dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Sekretaris Tim Penguji yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Yulina H, M. Pd.I., Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B Metro, yang telah membantu peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Bapak Y. Puryono, S. Pd., Kepala SD Negeri 10 Metro Pusat, serta dewan guru dan staf administrasi yang telah memberikan saran, ilmu yang sangat bermanfaat, dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian hingga penelitian selesai.
11. Ibu Dandi Putri, S.Pd. SD., Wali Kelas V B yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan telah membimbing, serta banyak memberikan masukan selama penelitian.
12. Siswa-siswi kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat semoga kalian menjadi anak yang bertaqwa, cerdas, dan berprestasi.
13. Bapak Syahbandar dan Ibu, yang selalu menjaga, memberikan nasehat, semangat, dan memberikan warna tersendiri selama di kota Metro ini.
14. Sahabat tersayang, tercinta, dan tak terlupakan Hermin Widiya Utami, Sri Wahyuni Husni, Anggun Nastiti, Khusnul Khotimah, Intan Kharismayanti, Ni Komang Ritdia Ningsih, Uli Ambar Pratiwi, Ni Wayan Ratih dan Tiara Nurbaiti. Terimakasih telah menjadi teman bertukar pendapat dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku angkatan 2012 kelas B, Mala, Vika, Immo, Maya, Yeni, Zeze, Peppy, Viktor, Yogi, Kak Ros, Wiwin, Rike, Yusina, Komala, Prima, Lisa, Marta, Intan Lestari, Dek Ria, Mbak Risti, Bang Renal, We o, Mas Pras, Bli Komang, Udo Nopan, Nurhayat, Rizki, Uchti, Ulyuni, Suceng, Maweng, dan Vira yang selalu memberikan kisah tersendiri dalam kebersamaan selama 4 tahun ini.
16. Kakak, teman, dan adik kosan tercinta *Princess Monarchy* (Mb Ayu, Mb Via, Resta, Emak Eti, Eka, Fika Dewi, Fajar, Ocha, Fitri, Sari, Nurul, Poppy,

Shefa) yang telah memberikan banyak masukan, kata-kata yang membuat semangat, doa yang dilantunkan, selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua orang khususnya dalam bidang pendidikan.

Metro, Mei 2016

Peneliti

Vina Angela

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Model Pembelajaran .....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
2. Macam-macam Model Pembelajaran.....	9
B. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	10
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	10
2. Macam-macam Model <i>Cooperative Learning</i> .....	12
C. Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> ....	13
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i> .....	13
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Course Review Horay</i> .....	14
3. Langkah-langkah <i>Course Review Horay</i> .....	16
D. Belajar dan Hasil Belajar .....	19
1. Pengertian Belajar .....	19
2. Pengertian Hasil Belajar.....	20
E. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	22
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	23
3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan .....	25
4. Pembelajaran PKn SD.....	26
F. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
G. Kerangka Pikir .....	28
H. Hipotesis Tindakan .....	30



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Alat Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	40
1. Analisis Kualitatif .....	40
2. Analisis Kuantitatif .....	44
F. Prosedur Penelitian .....	46
G. Indikator Keberhasilan.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Profil SD Negeri 10 Metro Pusat.....	54
2. Tenaga Pendidik SD Negeri 10 Metro Pusat.....	55
3. Keadaan Siswa SD Negeri 10 Metro Pusat .....	56
4. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	57
5. Hasil Penelitian Siklus I.....	58
a. Perencanaan .....	58
b. Pelaksanaan.....	58
c. Hasil Observasi Siklus I.....	68
d. Refleksi Siklus I.....	74
e. Saran Perbaikan Siklus I.....	76
6. Hasil Penelitian Siklus II .....	79
a. Perencanaan .....	79
b. Pelaksanaan.....	79
c. Hasil Observasi Siklus II .....	88
d. Refleksi Siklus II .....	95
B. Pembahasan .....	97
1. Kinerja Guru .....	97
2. Hasil Belajar .....	98
a. Kognitif.....	98
b. Afektif.....	100
c. Psikomotor.....	101
d. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	102
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 01 Hasil belajar ulangan tengah semester kelas V SD Negeri 10 pada mata pelajaran PKn.....	3
3. 01 Instrumen penilaian kinerja guru .....	34
3. 02 Rubrik penilaian kinerja guru.....	37
3. 03 Aspek dan indikator penilaian hasil belajar afektif siswa.....	37
3. 04 Lembar observasi penilaian hasil belajar afektif siswa.....	38
3. 05 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa .....	38
3. 06 Aspek dan indikator penilaian hasil belajar psikomotor siswa .....	39
3. 07 Lembar observasi penilaian hasil belajar psikomotor siswa.....	39
3. 08 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa .....	40
3. 09 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai .....	41
3. 10 Kategori nilai afektif siswa per individu.....	42
3. 11 Kategori persentase klasikal hasil belajar afektif siswa.....	42
3. 12 Kategori nilai psikomotor siswa per individu .....	43
3. 13 Kategori persentase klasikal hasil belajar psikomotor siswa.....	43
3. 14 Kategori perolehan kognitif siswa .....	44
3. 15 Kategori persentase klasikal hasil belajar kognitif siswa.....	45
3. 16 Kategori perolehan hasil belajar siswa siswa.....	45
3. 17 Kategori persentase klasikal hasil belajar siswa .....	46

Tabel	Halaman
4. 01 Keadaan guru SD Negeri 10 Metro Pusat .....	55
4. 02 Keadaan siswa SD Negeri 10 Metro Pusat .....	57
4. 03 Rekapitulasi hasil kinerja guru siklus I .....	68
4. 04 Hasil belajar kognitif siswa siklus I .....	69
4. 05 Rekapitulasi nilai hasil belajar afektif siswa siklus I .....	70
4. 06 Rekapitulasi nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus I .....	71
4. 07 Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus I .....	73
4. 08 Rekapitulasi hasil kinerja guru siklus II .....	89
4. 09 Hasil belajar kognitif siswa siklus II .....	90
4. 10 Rekapitulasi nilai hasil belajar afektif siswa siklus II .....	91
4. 11 Rekapitulasi nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus II .....	92
4. 12 Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus II .....	94
4. 13 Rekapitulasi nilai kinerja guru .....	97
4. 14 Rekapitulasi nilai hasil belajar kognitif siswa .....	98
4. 15 Rekapitulasi nilai hasil belajar afektif siswa .....	100
4. 16 Rekapitulasi nilai hasil belajar psikomotor siswa .....	101
4. 17 Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 01 Kerangka pikir.....	28
3. 01 Alur siklus PTK .....	32
4. 01 Grafik peningkatan nilai kinerja guru .....	98
4. 02 Grafik peningkatan nilai hasil belajar kognitif siswa.....	99
4. 03 Grafik peningkatan nilai hasil belajar afektif siswa.....	101
4. 04 Grafik peningkatan nilai hasil belajar psikomotor siswa .....	102
4. 05 Grafik peningkatan nilai hasil belajar siswa .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>A. SURAT-SURAT PENELITIAN</b>	
01. Penelitian pendahuluan dari fakultas .....	112
02. Izin penelitian dari fakultas.....	113
03. Keterangan penelitian dari fakultas .....	114
04. Izin penelitian dari SD .....	115
05. Surat pernyataan teman sejawat.....	116
06. Keterangan telah melaksanakan penelitian dari SD.....	118
<b>B. PERANGKAT PEMBELAJARAN</b>	
01. Pemetaan siklus I .....	120
02. Silabus siklus I.....	123
03. RPP siklus I.....	127
04. Kisi-kisi soal tes hasil belajar siswa siklus I.....	136
05. Pemetaan siklus II.....	137
06. Silabus siklus II.....	140
07. RPP siklus II .....	144
08. Kisi-kisi soal tes hasil belajar siswa siklus II.....	153
<b>C. KINERJA GURU</b>	
01. Hasil kinerja guru siklus I.....	155
02. Rekapitulasi hasil kinerja guru siklus I.....	161
03. Hasil kinerja guru siklus II.....	164
04. Rekapitulasi hasil kinerja guru siklus II.....	170
05. Rekapitulasi kinerja guru .....	173
<b>D. HASIL BELAJAR SISWA</b>	
01. Nilai hasil belajar kognitif siswa siklus I.....	177
02. Nilai hasil belajar kognitif siswa siklus II.....	178
03. Nilai hasil belajar afektif siklus I.....	179
04. Rekapitulasi nilai hasil belajar afektif siswa siklus I.....	185
05. Nilai hasil belajar afektif siswa siklus II.....	186
06. Rekapitulasi nilai hasil belajar afektif siswa siklus II.....	192
07. Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus I .....	193
08. Rekapitulasi nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus I.....	199
09. Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus II.....	200
10. Rekapitulasi nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus II.....	206



Lampiran	Halaman
11. Rekapitulasi nilai hasil belajar siklus I .....	207
12. Rekapitulasi nilai hasil belajar siklus II.....	208
13. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa .....	209
E. HASIL PEKERJAAN SISWA	
01. LKS siklus I .....	211
02. LKS siklus II.....	213
03. Nilai tertinggi dan terendah siklus I.....	215
04. Nilai tertinggi dan terendah siklus II .....	221
F. DOKUMENTASI	
01. Dokumentasi siklus I.....	226
02. Dokumentasi siklus II .....	229

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan diharapkan menjadi penyangga peradaban bangsa yang bermartabat. Tindakan yang dilakukan pemerintah adalah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan isi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 dapat dicermati bahwa melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kualitas pribadinya sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. Terkait dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah secara bertahap berusaha

meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ali (dalam Prastowo, 2013: 18) mengungkapkan bahwa pendidikan dasar dimaksudkan sebagai upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Keberadaan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah menjadi bagian dari pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD/MI mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan di SD tempat penelitian adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengelompokkan pembelajaran pada kelas 1 sampai kelas 3 menggunakan pendekatan tematik sedangkan pada kelas 4 sampai kelas 6 melalui pendekatan mata pelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat 10 mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum KTSP yang perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan keterangan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membangun karakter

siswa sehingga menghasilkan kualitas individu yang bertanggungjawab, serta mempunyai moral yang baik diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dijadikan sebagai suatu upaya untuk membantu siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuannya saja, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan karakter dengan mengajarkan nilai-nilai dan sikap serta keterampilan yang harus dimiliki sehingga dapat diterima sebagai anggota di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas dan siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat terhadap mata pelajaran PKn, diperoleh hasil bahwa hasil belajar terhadap mata pelajaran PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat terlihat dalam dokumen nilai rata-rata ulangan tengah semester kelas V A dan V B pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar tersebut tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.01 Hasil belajar ulangan tengah semester kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat pada mata pelajaran PKn.

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketidaktuntasan (%)
V A	66	22	68,15	12	54,55	10	45,45
V B	66	22	63,78	9	40,91	13	59,09

(Sumber: dokumentasi kelas V A dan V B SD Negeri 10 Metro Pusat)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah adalah 66. Kelas V A dengan jumlah

siswa 22 orang, nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada mata pelajaran PKn adalah 68,15. Persentase siswa yang tuntas sebesar 54,55% atau sebanyak 12 orang siswa, dan yang belum tuntas adalah 45,45% atau sebanyak 10 orang siswa. Kelas V B dengan jumlah siswa yang sama yaitu 22 orang siswa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 63,78. Persentase siswa yang tuntas hanya mencapai 40,91% atau sebanyak 9 orang siswa, dan siswa yang belum tuntas yaitu 59,09% atau sebanyak 13 orang siswa. Kesimpulan yang diperoleh adalah nilai rata-rata ulangan tengah semester ganjil kelas V B lebih rendah dibandingkan dengan kelas V A, sehingga peneliti memutuskan mengambil kelas V B sebagai kelas yang akan diteliti.

Rendahnya hasil belajar PKn yang terjadi disebabkan oleh beberapa penyebab, antara lain: 1) siswa masih terlihat malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya, dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, (2) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi PKn, hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran banyak siswa yang gaduh ketika guru sedang menjelaskan, sehingga kelas menjadi tidak kondusif, (3) guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang mampu mengajak siswa terlibat aktif sepenuhnya sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan. Model *cooperative learning* tipe *course review horay* merupakan salah satu alternatif perbaikan



yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PKn.

Huda (2014: 230-231) mengemukakan bahwa model *cooperative learning* tipe *course review horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak “hore!!” atau yel-yel lainnya yang disukai. Kelebihan dari model *cooperative learning* tipe *course review horay* yaitu strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, model yang tidak monoton karena diselengi oleh hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan *skill* kerja sama antar siswa semakin terlatih.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diperoleh informasi bahwa model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dan tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Perhatian siswa dalam pembelajaran dapat terarah dengan baik, dan tidak kalah penting adalah terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan daya serap siswa.

Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat.

2. Siswa masih terlihat malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya, dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.
3. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi PKn.
4. Guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

“Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat kota Metro?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: “untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat kota Metro melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay*”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Melalui model *cooperative learning* tipe *course review horay*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat.

## 2. Guru

Memberikan pengetahuan untuk memperluas wawasan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang tepat khususnya untuk mata pelajaran PKN, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

## 3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

## 4. Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas. Ketika menjadi seorang guru kelak, maka peneliti mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Inovasi dalam pembelajaran di sekolah diperlukan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 145) menyebutkan pengertian model pembelajaran yaitu tiruan atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai. Komalasari (2010: 57) mengemukakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Menurut Prastowo (2013: 65) model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Joyce & Well (dalam Rusman, 2014: 133) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan rencana pembelajaran dari awal sampai akhir berisi prosedur yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran

Guru merupakan seorang pendidik yang harus dapat menguasai kelas dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Rusman (2014: 145) model pembelajaran berdasarkan teori belajar, adalah sebagai berikut.

- a. Model interaksi sosial.
- b. Model pemrosesan informasi.
- c. Model personal.
- d. Model pembelajaran modifikasi tingkah laku.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Suprijono (2014: 76) bahwa model pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran langsung yang lebih dikenal dengan sebutan *active teaching*.

- b. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).
- c. Model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Bern dan Erikson (dalam Komalasari, 2010: 23) mengemukakan beberapa model pembelajaran, adalah sebagai berikut.

- a. *Problem based learning*.
- b. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif).
- c. *Contextual teaching and learning* (model pembelajaran kontekstual).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki berbagai jenis yang akan terus dikembangkan oleh para pengembang pendidikan, hal ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* pada penelitian yang telah dilakukan. Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

## **B. Model *Cooperative Learning***

### **1. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran memiliki tujuan dan lebih menarik. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model *cooperative learning*.

Menurut Isjoni (2007: 15) *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sedangkan menurut Komalasari (2010: 62) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Adapun Warsono (2012: 161) berpendapat bahwa model *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sedangkan Hamdayama (2014: 64) menjelaskan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok dengan struktur kelompok yang heterogen dan melakukan kerjasama dengan anggota kelompoknya untuk memahami suatu bahan pembelajaran dan memecahkan permasalahan dari guru. Model *cooperative learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa belajar secara berkelompok dengan jumlah siswa 5-6 orang pada setiap kelompoknya.

## 2. Macam-macam Model *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* memiliki beberapa tipe model dalam pembelajaran, walaupun prinsip dasar dari model pembelajaran ini tidak berubah. Guru berhak memilih tipe yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Rusman (2014: 213-227) mengungkapkan dalam model *cooperative learning* terdapat beberapa jenis-jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Team Games Tournament*. Menurut Aqib (2013: 17) jenis-jenis model *cooperative learning* antara lain *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Course Review Horay*, *Cooperative Script*, *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, dan lain-lain. Tipe-tipe *cooperative learning* menurut Suprijono (2014: 89-133) antara lain *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Listening Team*, *Course Review Horay*, *Inside-Outside Circle*, *The Power of Two*, *Example Non Example*, *Picture and Picture*, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih model *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Model tipe ini menekankan kepada latihan memecahkan soal pertanyaan secara kolaboratif dengan anggota kelompoknya untuk memahami materi pelajaran, selain itu pembelajaran dikemas dengan suasana yang menyenangkan membuat siswa tidak bosan belajar dan dapat meningkatkan daya serap siswa.



## C. Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

### 1. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

Mengetahui definisi dari suatu model pembelajaran merupakan langkah awal sebelum memahami model tersebut secara keseluruhan. Berikut paparan pendapat para ahli tentang pengertian model *cooperative learning tipe course reiew horay*.

Model *cooperative learning tipe course review horay* menurut Imran (dalam Malechah, <http://andynuriman.files.wordpress.com>) adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak “hore!!”.

Huda (2014: 230) mengemukakan bahwa model *cooperative learning tipe course review horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak “hore!!” atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor”.

Kurniasih & Sani (2015: 80) menjelaskan bahwa model tipe *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yel lainnya yang disepakati. Adapun menurut Suprijono (2014: 129) *course review horay* adalah salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi

dengan menyelesaikan soal-soal sehingga siswa tidak hanya belajar isi akademik melainkan melatih hubungan sosial antar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, model *cooperative learning* tipe *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban dari soal pertanyaan dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan kelompok yang berhasil menjawab benar langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model tipe *course review horay* ini dapat meningkatkan perhatian dan daya serap siswa dalam memahami materi pada proses kegiatan pembelajaran.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan *Course Review Horay***

Secara umum model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diasiasi oleh guru. Model *cooperative learning* tipe *course review horay* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Menurut Huda (2014: 231) kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* tipe *course review horay* yaitu sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya;
- b. model yang tidak monoton karena diselingi oleh hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan;
- c. semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan
- d. *skill* kerja sama antar siswa semakin terlatih.

Kekurangan:

- a. penyamarataan nilai siswa yang aktif dan pasif;
- b. adanya peluang untuk curang; dan
- c. beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Kurniasih & Sani (2015: 81) menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari model *cooperative learning tipe course review horay* ini adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya;
- b. pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan;
- c. siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan;
- d. melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.

Kekurangan:

- a. siswa aktif dan pasif nilainya disamakan;
- b. adanya peluang untuk curang.

Kelebihan dan kekurangan dari model *cooperative learning tipe course review horay* menurut Suprijono (2014: 131) yaitu sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. pembelajarannya lebih menarik;
- b. mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran;
- c. pembelajarannya tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau *game*;
- d. siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan; dan
- e. adanya komunikasi dua arah.

Kekurangan:

- a. siswa aktif dan siswa tidak aktif nilai disamakan; dan
- b. adanya peluang untuk curang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat kesamaan persepsi tentang kelebihan penggunaan model *course review horay*, yaitu pembelajaran dianggap tidak monoton, siswa lebih aktif, timbulnya semangat siswa dalam belajar karena diselingi dengan permainan dimana terjalin kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Model *course review horay* ini

juga mempunyai sisi kekurangan, sama halnya dengan model-model pembelajaran lainnya. Kekurangan dari model tipe *course review horay* ini yaitu penyamarataan nilai siswa yang aktif dan pasif, adanya peluang untuk curang, dan beresiko mengganggu suasana belajar kelas lainnya. Cara untuk mengantisipasi kekurangan yang ada adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu segala keperluan yang dibutuhkan dan meminta bantuan pada guru lainnya dalam memberikan bimbingan pada siswa.

### 3. Langkah-langkah *Course Review Horay*

Memahami langkah-langkah dalam pembelajaran penting dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *course review horay* yaitu sebagai berikut.

Huda (2014: 230) menuliskan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *course reiew horay* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Pengujian pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *checklist* (√) dan langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yelnya.

8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “hore!!”.
9. Guru membagi *reward* bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “hore!!”.

Langkah-langkah model *cooperative learning tipe course review*

*horay* menurut Kurniasih & Sani (2015: 81-82) adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi yang benar, siswa memberi tanda *checklist* (√) dan langsung berteriak “hore!!” dan langsung menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah “hore!!” yang diperoleh.
9. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh “hore!!”.
10. Penutup.

Menurut Suprijono (2014: 130) langkah-langkah model

*cooperative learning tipe course review horay* yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Pengujian pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau jawaban benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda benar (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak “hore!!” atau yel-yel lainnya.

7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah “hore!!” yang diperoleh.
8. Penutup.

Keterangan yang telah dikemukakan di atas, model tipe *course review horay* menjadikan siswa tidak bosan untuk belajar karena pembelajarannya menarik sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan, semangat belajar siswa meningkat, dan *skill* kerjasama antar siswa semakin terlatih. Melihat kelebihan model tersebut, diharapkan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menggunakan langkah-langkah model tipe *course review horay* dalam penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Huda, yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Pengujian pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *checklist* (√) dan langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “hore!!”.
9. Guru membagi *reward* bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “hore!!”.

Alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut, karena langkah-langkah yang disebutkan oleh Huda lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam penelitian di sekolah dasar.

## **D. Belajar dan Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru karena sudah dikenal secara luas. Bahkan sejak kecil, manusia telah belajar tentang segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Secara praktik telah banyak orang yang memahami apa yang dimaksud dengan belajar, sesuai pemahamannya masing-masing. Begitu pula beberapa ahli berikut ini yang mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian belajar.

Menurut Morgan (dalam Suprijono, 2014: 3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Pendapat lain dikemukakan Rahman & Amri (2014: 39) bahwa belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, sehingga menjadikan anak yang tidak mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak

terampil menjadi terampil. Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar dan disengaja melalui pengalaman dan latihan. Latihan yang terus dilakukan menjadikan siswa dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak terampil menjadi terampil.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Baik dalam cara berpikir, sikap dan perilaku, maupun keterampilan siswa dalam melakukan sesuatu. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar pada saat proses belajar.

Kunandar (2011: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan individu yang belajar, tidak hanya pengetahuan, tetapi membentuk diri pribadi yang lebih baik. Sedangkan Susanto (2013: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.



Hasil belajar menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011: 22–31) mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan perilaku atau respon yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan *skill* (mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks), dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Thobroni (2015: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya kemampuan yang dimiliki harus dipandang komprehensif bukan secara terpisah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap siswa yang belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), aspek afektif (penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi), dan aspek psikomotor meliputi (gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan komunikasi sebagai hasil dari proses pembelajaran melalui pengalaman yang dialaminya).

## **E. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan dapat menjadi salah satu upaya strategis pendemokrasian bangsa Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang berorientasi pembangunan karakter bangsa melalui pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek melalui cara-cara pembelajaran yang demokratis, partisipatif, kritis, dan kreatif. Pendidikan model ini sangat relevan bagi pengembangan pendidikan demokrasi, yang biasa dikenal dengan istilah Pendidikan Kewarganegaraan (*Civil Education*).

Menurut Zamroni (dalam Susanto, 2013: 224) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan demokrasi tersebut bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Winataputra (2014: 3.7) adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari siswa.

Pidarta (<http://pusatstudisekolahdasartrunojoyo.blogspot.com>.) menjelaskan bahwa PKn merupakan salah satu dari empat mata pelajaran (yakni Agama, PKn, Pancasila, dan Seni Budaya) yang mengandung banyak materi dan sikap. Hal ini karena muatan materi dalam PKn mencakup nilai-nilai moral, seperti tanggungjawab, penghargaan, kesopanan, kasih sayang, religius, kerjasama dan lain sebagainya.

Penanaman nilai dalam PKn merupakan sarana untuk mencapai hakikat dari pembelajaran PKn yaitu untuk membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa yang bermoral.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru. Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan kepada pembentukan karakter dan menjadikan siswa menjadi generasi bangsa yang bermoral baik.

## **2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri dari beraneka ragam bangsa serta kaya akan sumber daya alamnya, menginginkan semua warganya memiliki nilai moral dan norma yang baik. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.

Menurut Winataputra (2014: 3.8) secara umum tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

- a. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesiaan.
- b. Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri siswa.
- c. Menggugah kesadaran siswa sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia untuk selalu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai moral Pancasila tanpa menutup kemungkinan bagi diakomodasikannya nilai-nilai lain dari luar yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila terutama dalam menghadapi arus globalisasi.
- d. Memberikan motivasi agar dapat dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral, dan norma Pancasila.

- e. Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya.

Mulyasa (dalam Susanto, 2013: 231-232) mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa:

- a. mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup;
- b. berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab;
- c. berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Tujuan PKn menurut Ubaedillah & Rozak (2013: 18) adalah untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut.

- a. Membentuk kecakapan berpartisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, sadar akan hak dan kewajibannya, serta mau berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan berkarakter dalam semua kegiatan. Peneliti memilih mata pelajaran PKn karena penting untuk membentuk karakter siswa.

Harapan yang diinginkan adalah setelah memahami dan mengerti pembelajaran PKn dengan baik, siswa dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki ruang lingkup di dalam pembelajarannya, dimana aspek-aspeknya berkaitan satu sama lain. Ubaedillah & Rozak (2013: 19) menyebutkan bahwa materi Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari tiga materi pokok, yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani (*civil society*).

Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007: 1.26-1.27) mengemukakan secara umum ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan partisipasi dalam bela negara.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi aspek hak dan kewajiban anak dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong dan persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kedudukan Pancasila, meliputi Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, dan pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Globalisasi, meliputi politik luar negeri Indonesia di era globalisasi dan dampak globalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang lingkup yang terdiri dari beberapa aspek yang saling berkaitan. Ruang lingkup tersebut meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, Hak Asasi Manusia (HAM), kebutuhan warga

negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, kedudukan Pancasila, dan globalisasi.

#### **4. Pembelajaran PKn SD**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama (Usman, 2006: 4). Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru baik, maka hasilnya akan berkualitas, sebaliknya jika pembelajaran yang dilakukan guru tidak baik, maka hasilnya pun tidak bermutu.

Menurut Ruminiati (2007: 1.15) pembelajaran PKn adalah suatu kegiatan dimana materi pelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar merupakan proses penanaman nilai-nilai yang terintegrasi pada setiap kompetensi dasar mata pelajaran PKn yang dipelajari. Pembelajaran PKn bukan hanya pada aspek kognitif saja yang ditekankan, bahkan yang jauh lebih penting adalah aspek afektif (sikap). Pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila mampu membentuk karakter siswa yang bermoral baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

## F. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Kurniawan (2011) mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dengan judul penelitian “Penerapan Model *Course Review Horay* dan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri III Bubakan Kabupaten Wonogiri”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari 20 orang siswa terdapat 19 orang siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal setelah sebelumnya hanya 9 orang siswa saja. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Akan tetapi, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah mata pelajaran dan materi, serta peneliti tidak menggunakan variabel media video.
2. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Dessy Anggraini (2011) mahasiswi Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian ”Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan ketuntasan belajar mencapai 67% dimana sebelumnya hanya 44%. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian

yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut Dessy Anggraini ingin meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

### **G. Kerangka Pikir**

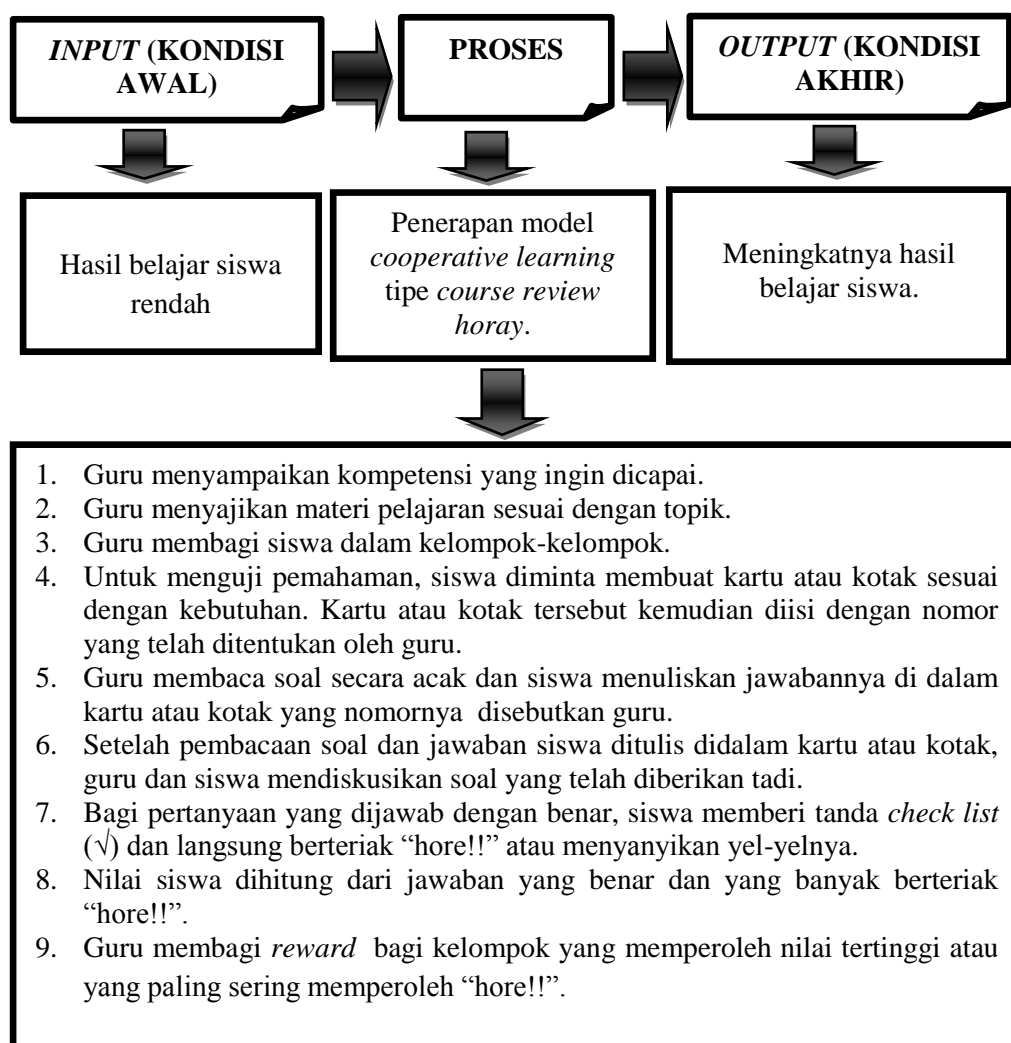
Kerangka pikir disusun untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 91), kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil dari observasi yaitu hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran PKn dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 63,78, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 66. Berdasarkan keterangan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu alternatif perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

Model *cooperative learning* tipe *course review horay* proses pembelajarannya lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar, dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.



Hasil yang diharapkan melalui penerapan model tipe *course review horay* adalah meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) meningkat setiap siklusnya, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai  $\geq 66$  mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa. Adapun kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.01 Kerangka pikir.

## H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas adalah “apabila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guru menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat Kota Metro dengan menerapkan langkah-langkahnya secara tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

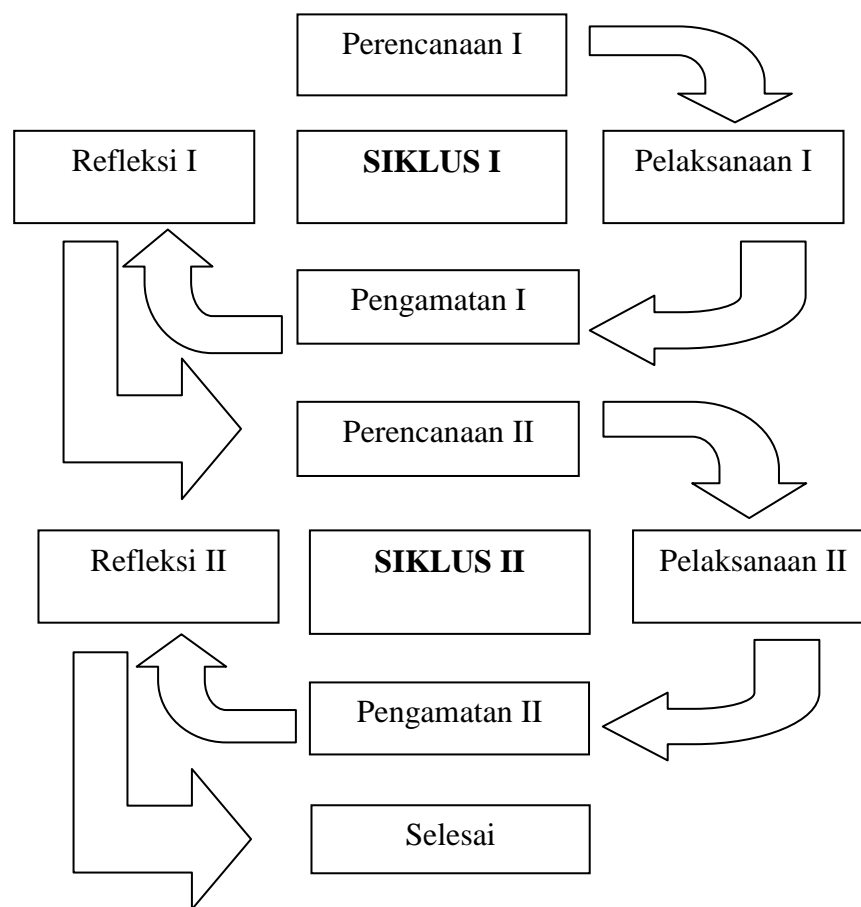
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga dikenal dengan istilah asing *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2011: 1.3). Sedangkan menurut Kunandar (2011: 46) PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai kelasnya sendiri melalui refleksi, yang dilakukan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model siklus yang ditulis oleh Arikunto (2011: 16) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.01 Alur siklus PTK (Modifikasi dari Arikunto, 2011: 16)

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat yang beralamatkan di Jalan Dr. Soetomo No 108 Kelurahan Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016, dimulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Mei 2016.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan wali kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa, dengan rincian 7 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah teknik non tes dan tes.

1. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Teknik non tes dilakukan melalui kegiatan observasi. Observasi dilakukan oleh observer terhadap peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Teknik non tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor siswa. Kinerja guru dinilai dengan cara melingkari skor yang sesuai dengan hasil pengamatan. Hasil belajar afektif dan psikomotor dinilai dengan memberikan tanda *checklist* (√) dan memberikan skor jika indikator yang diamati muncul selama pembelajaran berlangsung.
2. Teknik tes merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Tes dilaksanakan di setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

#### D. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2011: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai panduan observasi atau pengamatan kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor saat pembelajaran berlangsung.

- a. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.01 Instrumen penilaian kinerja guru.

No.	Aspek yang diamati	Skor
<b>I. Pra pembelajaran</b>		
	1. Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran.	1 2 3 4
	2. Memeriksa kesiapan siswa.	1 2 3 4
<b>II. Membuka Pelajaran</b>		
	1. Melakukan apersepsi.	1 2 3 4
	2. Memotivasi siswa untuk belajar.	1 2 3 4
<b>III. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
<b>A. Penguasaan materi pembelajaran</b>		
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1 2 3 4
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1 2 3 4
	3. Mengaitkan materi dengan realita kehidupan.	1 2 3 4
<b>B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran</b>		
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.	1 2 3 4

Tabel 3.01 (lanjutan)

No.	Aspek yang Diamati	Skor
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1 2 3 4
	3. Menguasai kelas.	1 2 3 4
	4. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1 2 3 4
	5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.	1 2 3 4
<b>C. Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i></b>		
	1. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.	1 2 3 4
	2. Menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik.	1 2 3 4
	3. Menentukan kelompok diskusi , yang terdiri dari 4 kelompok (2 kelompok beranggotakan masing-masing 5 orang siswa, dan 2 kelompok lainnya beranggotakan 6 orang siswa).	1 2 3 4
	4. Membimbing siswa membuat kartu atau kotak yang kemudian diisi nomor sesuai yang ditentukan oleh guru.	1 2 3 4
	5. Membacakan soal secara acak, dan masing-masing anggota kelompok menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak.	1 2 3 4
	6. Mendiskusikan soal yang telah dibacakan, setelah masing-masing kelompok menuliskan jawabannya dalam kartu atau kotak tersebut.	1 2 3 4
	7. Bagi kelompok yang menjawab benar, memberi tanda <i>checklist</i> (✓) dan langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yelnya.	1 2 3 4
	8. Menilai jawaban siswa, dihitung dari jawaban siswa yang benar dan yang banyak berteriak “hore!!”.	1 2 3 4
	9. Memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang sering memperoleh “hore!!”.	1 2 3 4
<b>D. Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar</b>		
	1. Mudah dan relatif murah harganya.	1 2 3 4
	2. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media.	1 2 3 4

Tabel 3.01 (lanjutan)

No.	Aspek yang Diamati	Skor
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien.	1 2 3 4
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	1 2 3 4
	5. Menghasilkan pesan yang menarik bagi siswa.	1 2 3 4
<b>E. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</b>		
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.	1 2 3 4
	2. Merespon positif partisipasi siswa.	1 2 3 4
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar.	1 2 3 4
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	1 2 3 4
	5. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4
	6. Menumbuhkan keceriaan atau antusias siswa dalam belajar.	1 2 3 4
<b>F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>		
	1. Mengamati kegiatan diskusi siswa dalam mengerjakan tugas.	1 2 3 4
	2. Memantau kemajuan belajar siswa.	1 2 3 4
<b>G. Penggunaan Bahasa</b>		
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4
<b>IV. Penutup</b>		
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4
	2. Menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4
	3. Memberikan tes tertulis sesuai dengan tujuan dan indikator.	1 2 3 4
	4. Melaksanakan tindak lanjut.	1 2 3 4
<b>Jumlah Skor</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		
<b>Nilai</b>		
<b>Kategori Kinerja</b>		

(Sumber: adaptasi dari Andayani, 2009: 73)



Tabel 3.02 Rubrik penilaian kinerja guru.

Skor	Skor Mutu	Indikator
1	Kurang	Aspek yang diamati tidak dilaksanakan oleh guru, dan guru tampak tidak menguasai.
2	Cukup	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan tiga/empat kesalahan.
3	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya dengan satu/dua kesalahan.
4	Sangat baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya tanpa kesalahan.

(Sumber: modifikasi dari Rusman, 2014: 100)

- b. Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.03 Aspek dan indikator penilaian hasil belajar afektif siswa.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Kerjasama	a. Berpartisipasi dalam kerja kelompok. b. Tetap berada di dalam kelompok saat diskusi berlangsung. c. Saling membantu sesama anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.
2.	Percaya Diri	a. Berani bertanya dan mengemukakan pendapat. b. Menyanyikan yel-yel dengan percaya diri. c. Mengerjakan tugas tanpa mencontek.
3.	Disiplin	a. Membiasakan masuk kelas tepat waktu. b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah. c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

(Sumber: modifikasi dari Mulyasa, 2014: 147-148)

Tabel 3.04 Lembar observasi penilaian hasil belajar afektif siswa.

No.	Inisial Siswa	Aspek yang Diamati												$\Sigma$ Skor	Nilai	Kategori
		Kerjasama				Percaya diri				Disiplin						
		a	b	c	Sk	a	b	c	Sk	a	b	c	Sk			
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
Dst.																
Jumlah																
Nilai indikator																
Jumlah nilai																
Nilai rata-rata																
Jumlah siswa yang mencapai kategori $\geq$ baik																
Persentase klasikal hasil belajar afektif																
Kategori																

Keterangan: sk = skor

Tabel 3.05 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa.

Skor	Indikator
1	Jika tidak ada indikator yang muncul dalam sikap yang diamati selama pembelajaran.
2	Jika satu indikator yang muncul dalam sikap yang diamati selama pembelajaran.
3	Jika dua indikator yang muncul dalam sikap yang diamati selama pembelajaran.
4	Jika tiga indikator yang muncul dalam sikap yang diamati selama pembelajaran.

(Sumber: modifikasi dari Rusman, 2014: 100)

- c. Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.06 Aspek dan indikator penilaian hasil belajar psikomotor siswa.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Keterampilan Sosial	a. Membangun interaksi yang baik dengan anggota kelompok dalam memecahkan soal pertanyaan saat kegiatan diskusi. b. Melakukan komunikasi aktif dalam diskusi kelompok. c. Menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dalam kelompok.
2.	Keterampilan Berpikir	a. Melakukan tugas sesuai yang diinstruksikan. b. Menjawab soal pertanyaan dengan jelas dan tepat. c. Memberikan ide untuk memecahkan soal pertanyaan.

(Sumber: modifikasi dari Aqib, 2010: 67)

Tabel 3.07 Lembar observasi penilaian hasil belajar psikomotor siswa.

No.	Inisial Siswa	Aspek yang Diamati								$\Sigma$ Skor	Nilai	Kategori
		Keterampilan Sosial				Keterampilan Berpikir						
		a	b	c	Sk	a	b	c	Sk			
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
Dst												
<b>Jumlah</b>												
<b>Nilai indikator</b>												
<b>Jumlah nilai</b>												
<b>Nilai rata-rata</b>												
<b>Jumlah siswa yang mencapai kategori <math>\geq</math>terampil</b>												
<b>Persentase klasikal hasil belajar psikomotor</b>												
<b>Kategori</b>												

Keterangan: sk = skor.

Tabel 3.08 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa.

<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
1	Jika tidak ada indikator yang muncul pada aspek yang diamati selama pembelajaran.
2	Jika satu indikator yang muncul pada aspek yang diamati selama pembelajaran.
3	Jika dua indikator yang muncul pada aspek yang diamati selama pembelajaran.
4	Jika tiga indikator yang muncul pada aspek yang diamati selama pembelajaran.

(Sumber: modifikasi dari Rusman, 2014: 100)

## 2 Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa khususnya mengenai pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran serta tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Soal tes terdiri dari 10 pilihan jamak dan 5 uraian.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, penilaian afektif, penilaian psikomotor selama pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi.

a. Kinerja Guru

Data kinerja guru diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$Ng = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Ng : nilai kinerja guru yang dicari

R : skor yang diperoleh guru

SM : skor maksimal

100 : bilangan tetap

(Sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.09 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$\geq 81$	Sangat baik
2.	66 – 80	Baik
3.	46 – 65	Cukup baik
4.	$\leq 45$	Kurang baik

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

b. Hasil Belajar Afektif Siswa

Data hasil belajar afektif siswa diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil belajar afektif yang dicari yaitu nilai afektif per individu dan ketuntasan secara klasikal. Nilai hasil belajar afektif diperoleh menggunakan rumus:

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Na : nilai afektif siswa yang dicari

R : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal

100 : bilangan tetap

(Sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.10 Kategori nilai afektif siswa per individu.

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$\geq 81$	Sangat baik
2.	66 – 80	Baik
3.	46 – 65	Cukup baik
4.	$\leq 45$	Kurang baik

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai kategori } \geq \text{baik}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.11 Kategori persentase klasikal hasil belajar afektif siswa.

No.	Persentase	Kategori
1.	$\geq 81\%$	Sangat baik
2.	66 – 80%	Baik
3.	46 – 65%	Cukup baik
4.	$\leq 45\%$	Kurang baik

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

c. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Data hasil belajar psikomotor siswa diperoleh dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung Hasil belajar psikomotor siswa yang dicari yaitu nilai psikomotor per individu dan ketuntasan secara klasikal. Nilai hasil belajar psikomotor siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

$N_p$  : nilai psikomotor siswa yang dicari

$R$  : skor yang diperoleh siswa

$SM$  : skor maksimal

100 : bilangan tetap

(Sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.12 Kategori nilai psikomotor siswa per individu.

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$\geq 81$	Sangat terampil
2.	66 – 80	Terampil
3.	46 – 65	Cukup terampil
4.	$\leq 45$	Kurang terampil

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai kategori} \geq \text{terampil}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.13 Kategori persentase klasikal hasil belajar psikomotor siswa.

No.	Persentase	Kategori
1.	$\geq 81\%$	Sangat terampil
2.	66-80%	Terampil
3.	46-65%	Cukup terampil
4.	$\leq 45\%$	Kurang terampil

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa mengenai penguasaan materi yang diajarkan guru dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

### a. Kognitif Siswa

- 1) Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual diperoleh

dengan rumus:

$$N_k = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

$N_k$  : nilai kognitif siswa yang dicari

$R$  : skor yang diperoleh siswa

$SM$  : skor maksimal

100 : bilangan tetap

(Sumber: modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.14 Kategori perolehan kognitif siswa.

Nilai	Kategori
$N \geq 66$	Tuntas
$N < 66$	Belum tuntas

- 2) Nilai rata-rata kognitif siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X_i$  = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 40)



Persentase ketuntasan belajar klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$p = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.15 Kategori persentase klasikal hasil belajar kognitif siswa.

No.	Persentase	Kategori
1.	$\geq 81\%$	Sangat tinggi
2.	66-80%	Tinggi
3.	46-65%	Cukup tinggi
4.	$\leq 45\%$	Kurang tinggi

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

#### b. Hasil Belajar Siswa

- 1) Nilai hasil belajar siswa secara individu diperoleh dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata hasil belajar individu yang dicari

$\sum Xi$  = jumlah nilai kognitif, afektif, dan psikomotor

$\sum N$  = jumlah ranah belajar yang dinilai

(Sumber: modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 40)

Tabel 3.16 Kategori perolehan hasil belajar siswa siswa.

Nilai	Kategori
$N \geq 66$	Tuntas
$N < 66$	Belum tuntas

- 2) Persentase ketuntasan belajar klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$p = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.17 Kategori persentase klasikal hasil belajar siswa.

No.	Persentase	Kategori
1.	$\geq 81\%$	Sangat tinggi
2.	66-80%	Tinggi
3.	46-65%	Cukup tinggi
4.	$\leq 45\%$	Kurang tinggi

(Sumber: modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh adalah proses pengkajian yang berdaur siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dibagi menjadi dua kali pertemuan. Secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama dengan wali kelas V B melakukan analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yaitu: pemetaan, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan materi "Kebebasan berorganisasi".
- 3) Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Peneliti bersama observer menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan pada kegiatan pembelajaran berupa lembar observasi kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.
- 5) Observer menyiapkan alat dokumentasi.

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Pertemuan Pertama**

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- (3) Guru mengondisikan siswa secara fisik dan psikis.
- (4) Siswa mendengarkan penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran PKn.

**b) Kegiatan Inti****Eksplorasi**

- (1) Guru menyampaikan materi melalui gambar tentang “Kebebasan berorganisasi”.
- (2) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok beranggotakan 5 orang siswa, dan 2 kelompok lainnya beranggotakan 6 orang siswa.

**Elaborasi**

- (3) Siswa diminta untuk membuat kotak dengan jumlah yang ditentukan guru dan mengisi nomor dalam setiap kotak tersebut.
- (4) Siswa mendengarkan guru membacakan soal secara acak dan menuliskan jawabannya di dalam kotak sesuai dengan nomor yang ditentukan guru.
- (5) Guru bersama dengan siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang telah dibacakan.
- (6) Siswa yang menjawab dengan benar memberi tanda *checklist* (√) dan langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yelnya.

**Konfirmasi**

- (7) Guru menghitung nilai siswa dari banyaknya jawaban benar yang berhasil dijawab dan paling banyak berteriak “hore!!”.

- (8) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

**c) Kegiatan Penutup**

- (1) Siswa bersama guru melakukan refleksi (membuat penegasan atau kesimpulan mengenai pembahasan).
- (2) Siswa mendengarkan penyampaian gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- (3) Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.
- (4) Guru memberikan salam penutup.

**2) Pertemuan Kedua**

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran PKn pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya berbeda pada materi pembelajaran PKn yang diajarkan. Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan tes di akhir pembelajaran.

**c. Pengamatan/Observasi**

Pengamatan ini dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

**d. Refleksi**

Peneliti bersama teman sejawat yang bertindak sebagai observer melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, dan hasil belajar siswa

selama pembelajaran berlangsung sebagai acuan dalam membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Hasil pembelajaran pada siklus II diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

### **a. Perencanaan**

Kegiatan pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama wali kelas V B melakukan analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yaitu: pemetaan, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat”.
- 3) Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Peneliti bersama observer menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan pada kegiatan pembelajaran berupa lembar observasi kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.
- 5) Observer menyiapkan alat dokumentasi.

**b. Pelaksanaan****1) Pertemuan Pertama****a) Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- (2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- (3) Guru mengondisikan siswa secara fisik dan psikis.
- (4) Siswa mendengarkan penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran PKn.

**b) Kegiatan Inti****Eksplorasi**

- (1) Guru menyampaikan materi melalui gambar tentang “Kebebasan berorganisasi”.
- (2) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok beranggotakan 5 orang siswa, dan 2 kelompok lainnya beranggotakan 6 orang siswa.

**Elaborasi**

- (3) Siswa diminta untuk membuat kotak dengan jumlah yang ditentukan guru dan mengisi nomor dalam setiap kotak tersebut.
- (4) Siswa mendengarkan guru membacakan soal secara acak dan menuliskan jawabannya di dalam kotak sesuai dengan nomor yang ditentukan guru.

- (5) Guru bersama dengan siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang telah dibacakan.
- (6) Siswa yang menjawab dengan benar memberi tanda *checklist* (√) dan langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yelnya.

### **Konfirmasi**

- (7) Guru menghitung nilai siswa dari banyaknya jawaban benar yang berhasil dijawab dan paling banyak berteriak “hore!!”.
- (8) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

### **c) Kegiatan Penutup**

- (1) Siswa bersama guru melakukan refleksi (membuat penegasan atau kesimpulan mengenai pembahasan).
- (2) Siswa mendengarkan penyampaian gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- (3) Guru memberikan umpan balik berupa motivasi kepada siswa di akhir kegiatan.
- (4) Guru memberikan salam penutup.

## **2) Pertemuan Kedua**

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran PKn pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya



berbeda pada materi pembelajaran PKn yang diajarkan. Pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan tes di akhir pembelajaran.

**c. Pengamatan/Observasi**

Pengamatan ini dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi yaitu kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

**d. Refleksi**

Observer dan peneliti pada akhir siklus pembelajaran melakukan analisis mengenai hasil kinerja guru, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah sesuai dengan harapan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

**G. Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dikatakan berhasil dan akan dihentikan apabila: nilai rata-rata hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) meningkat setiap siklusnya, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai  $\geq 66$  mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat. Peningkatan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,72, pada siklus II menjadi 74,58, meningkat sebesar 6,86. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu 59,09% dengan kategori “cukup tinggi”, pada siklus II menjadi 77,27% dengan kategori “tinggi”, meningkat sebesar 18,18%.

### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat antara lain sebagai berikut.

#### 1. Bagi siswa

Membiasakan diri dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam berdiskusi kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga akan menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

## 2. Bagi guru

Guru hendaknya tidak pernah berhenti untuk belajar, dan mencari informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru juga harus berupaya optimal dalam memilih dan melaksanakan model-model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

## 3. Bagi sekolah

Sekolah perlu mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik dan berkualitas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik pula. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dan bantuan pada guru maupun siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengetahuan baru guna memperkaya model-model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar. Memberikan pengalaman yang berharga yang dijadikan bekal sebagai seorang calon guru yang profesional. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Anggraeni, Dessy. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/article/download/pdf>. Diakses pada hari Selasa 29/12/2015 pukul 21.30 WIB.
- Aqib, Zainal., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- . 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta.
- F, Kurniawan. 2011. *Penerapan Model Course Review Horay dan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri III Bubakan Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Solo. <https://eprints.uns.ac.id/11430/1/367-941-1-pb.pdf>. Diakses pada hari Selasa 29/12/2015 pukul 20.00 WIB.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model, Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. PT. Rajawali Press. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Malechah, Nur. 2011. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran CRH dan Model Pembelajaran Scramble Berbantuan LKS pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri Sayung Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. <http://andynuriman.files.wordpress.com/2011/10/nur.malechah.pdf>. Diakses pada 10 Desember 2015. Pukul 20.10 WIB.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngelim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pusat Studi Sekolah Dasar Trunojoyo. 2013. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran*. [pusatstudisekolahdasartrunojoyo.blogspot.com/2013/10/analisis-pelaksanaan-pembelajaran.html](http://pusatstudisekolahdasartrunojoyo.blogspot.com/2013/10/analisis-pelaksanaan-pembelajaran.html). Diakses 3 Desember 2015 pukul 19.20 WIB.
- Rahman, Muhammad & Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat*. Madani Kencana. Jakarta.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dirjen Dikti. Depdiknas. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winataputra, Udin S. 2014. *Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.